

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

ASI adalah makanan terbaik untuk bayi. ASI dapat mencegah malnutrisi, karena ASI mengandung nutrisi yang sesuai dengan kebutuhan bayi, mudah digunakan oleh tubuh bayi, dan dapat melindungi bayi dari infeksi. Pada tahun pertama kehidupan, sistem kekebalan bayi belum berkembang sepenuhnya seperti anak yang lebih besar atau orang dewasa dan tidak dapat melawan infeksi, oleh karena itu zat kekebalan yang terkandung dalam ASI sangat berguna. Komposisi ASI tidak selalu sama, dapat sewaktu-waktu disesuaikan dengan kebutuhan bayi. Dari awal hingga akhir menyusui, komposisi ASI bervariasi. Pertumbuhan bayi yang mendapat ASI berbeda dengan pertumbuhan bayi yang mendapat susu formula. Kandungan dalam ASI antara lain sel darah putih, zat imun, enzim pencernaan, hormon dan protein yang sangat cocok untuk memenuhi kebutuhan bayi di bawah 6 bulan. ASI mengandung karbohidrat lengkap, protein, lemak, multivitamin, air, karlinton dan mineral yang sangat sesuai dan mudah diserap sempurna, serta tidak akan mengganggu fungsi ginjal bayi yang sedang berkembang. Komposisi ASI dipengaruhi oleh laktasi, ras, status gizi dan pola makan ibu (Soetjiningsih, 2012; IDAI, 2013).

Pemberian ASI perlu karena memberikan beberapa manfaat bagi bayi antara lain, dapat memberikan kehidupan yang baik dalam pertumbuhan maupun perkembangan bayi, mengandung antibodi yang melindungi bayi dari penyakit infeksi bakteri, virus, jamur, dan parasit, mengandung komposisi yang tepat karena kandungan ASI diciptakan sesuai dengan kebutuhan bayi, meningkatkan kecerdasan bayi, terhindar dari alergi yang biasanya timbul karena konsumsi susu formula, bayi merasakan kasih sayang ibu secara langsung saat proses menyusui, dan ketika beranjak dewasa akan mengurangi risiko untuk terkena hipertensi, kolesterol, obesitas dan diabetes tipe 2. Bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif akan lebih rentan untuk terkena penyakit kronis, seperti jantung, hipertensi, dan diabetes setelah ia dewasa serta dapat menderita kekurangan gizi dan mengalami obesitas. Selain manfaat bagi bayi, ASI Eksklusif juga bermanfaat bagi ibu antara lain sebagai kontrasepsi alami pada saat menyusui dan menjelang menstruasi,

menjaga kesehatan ibu dengan cara mengurangi risiko kanker payudara dan membantu ibu menjalin kontak dengan anak. Pemberian ASI dapat membantu mengurangi pengeluaran keluarga karena tidak membeli susu formula yang mahal (Walyani, 2015).

Proses menyusui bayi usia 0-6 bulan tanpa menambahkan makanan lain disebut dengan ASI Eksklusif. Pemberian ASI Eksklusif artinya tidak ada yang diberikan kepada bayi kecuali makanan yang diproduksi langsung oleh ibu yaitu ASI (Yuliarti, 2010). *World Health Organization (WHO)* and *United Nation Childrens Fund (UNICEF)* merekomendasikan agar bayi diberi ASI hanya selama enam bulan pertama setelah lahir, dan terus mengkonsumsi makanan pendamping yang sesuai sampai usia 2 tahun untuk mengurangi jumlah kesakitan dan kematian anak.

Berdasarkan provinsi, persentase tertinggi bayi baru lahir mendapat IMD tahun 2017 adalah Provinsi Aceh dengan persentase 97,31%, IMD terendah adalah Provinsi Papua 15%, sedangkan provinsi banten berada di urutan 3 terbawah dengan persentase 29,99%. Jika melihat data yang ada, pelaksanaan IMD erat kaitannya dengan daerah tempat tinggal dan akses masyarakat kepada pelayanan kesehatan. Berdasarkan hasil Riskesdas 2018 proporsi pola pemberian ASI pada bayi umur 0-5 bulan di Indonesia sebanyak 37,3% ASI eksklusif, 9,3% ASI parsial, dan 3,3% ASI dominan. Menyusui dominan adalah menyusui bayi tetapi pernah memberikan sedikit air atau minuman berbasis air misalnya teh, sebagai makanan/minuman prelakteal sebelum ASI keluar. Sedangkan menyusui parsial adalah menyusui bayi serta diberikan makanan buatan selain ASI seperti susu formula, bubur atau makanan lain sebelum bayi berusia 6 bulan, baik diberikan secara kontinyu maupun sebagai makanan prelakteal. Makanan prelakteal adalah makanan atau minuman yang diberikan kepada bayi sebelum diberikannya ASI. Menurut Riskesdas 2013, persentase tertinggi makanan prelakteal yang diberikan kepada bayi baru lahir di Indonesia tahun 2013 adalah susu formula 79,8% (Kemenkes RI, 2018). Pada tahun 2015 pemberian ASI Eksklusif di Provinsi Banten mencakup 65,8% (Profil Kesehatan Provinsi Banten Tahun 2015). Cakupan bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif di kabupaten Pandeglang pada tahun 2016

mencapai 51,2% dari rencana pencapaian 85% (Profil Dinkes Kab Pandeglang, 2016).

Terkadang ibu mendapatkan informasi yang salah tentang manfaat ASI eksklusif, mengenai cara menyusui yang benar, dan apa yang harus dilakukan bila timbul kesukaran dalam menyusui. Hambatan dalam pemberian ASI Eksklusif antara lain ASI keluar sedikit, ibu takut payudara turun, dan ibu bekerja. Beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan ASI eksklusif antara lain faktor pengetahuan, faktor ekonomi, faktor meniru teman, faktor sosial budaya, faktor psikologis, faktor fisik ibu, faktor perilaku, faktor tenaga kesehatan (Soetjiningsih, 2012; Febriyanti, 2015).

Allah telah menegaskan kelangsungan pemberian ASI pada bayi selama dua tahun penuh. Masa dua tahun ini merupakan rentang waktu emas ditinjau dari segala sisi kesehatan dan kejiwaan bagi bayi (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2012; Rokhman, 2012) Allah Subhanahu Wa Ta'ala telah memberikan informasi tersebut dalam wahyu-Nya yang suci dan agung yakni terdapat dalam :

﴿وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنَ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُبْرِئَ
الرِّضَاعَةَ ۗ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ
إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَوْلَا تَضَارَّرَ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ
مِثْلُ ذَلِكَ ۗ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِّنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا
ۗ وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُمْ
بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ﴾

Artinya :

“Dan ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyusui secara sempurna. Dan kewajiban ayah menanggung nafkah dan pakaian mereka dengan cara yang patut. Seseorang tidak dibebani lebih dari kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita karena anaknya dan jangan pula seorang ayah (menderita) karena anaknya. Ahli waris pun (berkewajiban) seperti itu pula. Apabila keduanya ingin menyapih dengan persetujuan dan

permusyawaratan antara keduanya, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin menyusukan anakmu kepada orang lain, maka tidak ada dosa bagimu memberikan pembayaran dengan cara yang patut. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan” (Q.S. Al-Baqarah (2) : 233).

Serta ayat lain :

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ
أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya :

“Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu” (Q.S. Luqman (31) : 14).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan penelitian tentang Hubungan Tingkat Pendidikan, Sikap dan Perilaku Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Kadomas, Pandeglang serta tinjauannya menurut pandangan Islam. Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu penelitian hanya dilakukan pada ibu yang pernah memiliki bayi dan merupakan penduduk yang berobat di Puskesmas Kadomas, Pandeglang.

1.2. Rumusan Masalah

Penelitian ini akan mengkaji apakah Tingkat Pendidikan, Sikap dan Perilaku Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Kadomas, Pandeglang berpengaruh dengan rendahnya pencapaian pemberian ASI eksklusif dan diharapkan dapat menjadi sumber informasi baru untuk masyarakat.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat diuraikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tingkat pendidikan ibu mengenai ASI Eksklusif di wilayah Puskesmas Pandeglang?
2. Bagaimana gambaran sikap ibu mengenai ASI Eksklusif di wilayah Puskesmas Pandeglang?
3. Mengetahui gambaran perilaku ibu mengenai ASI Eksklusif di wilayah Puskesmas Pandeglang?
4. Bagaimana gambaran pemberian ASI Eksklusif di wilayah Puskesmas Pandeglang?
5. Bagaimana hubungan tingkat pendidikan, sikap dan perilaku terhadap pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Pandeglang?
6. Bagaimana hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan pandangan islam?

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

1. Mengetahui Hubungan Tingkat Pendidikan, Sikap dan Perilaku Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Kadomas, Pandeglang.

1.4.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran tingkat pendidikan ibu mengenai ASI Eksklusif di wilayah Puskesmas Pandeglang
2. Mengetahui gambaran sikap ibu mengenai ASI Eksklusif di wilayah Puskesmas Pandeglang
3. Mengetahui gambaran perilaku ibu mengenai ASI Eksklusif di wilayah Puskesmas Pandeglang
4. Mengetahui gambaran pemberian ASI Eksklusif di wilayah Puskesmas Pandeglang
5. Mengetahui hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan pandangan islam

1.5. Manfaat Penelitian

- a. Memenuhi tugas akhir sebagai suatu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar sarjana kedokteran di Universitas YARSI.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan informasi tentang Hubungan Tingkat Pendidikan, Sikap dan Perilaku Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Kadomas, Pandeglang.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan menambah khasanah ilmu pengetahuan dan menjadi salah satu bahan bacaan bagi peneliti berikutnya di masa akan datang.